

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus tipe intrinsik. Studi kasus tipe intrinsik berarti penelitian yang meneliti hanya satu kasus. Menurut Idrus (2009:58),

Adapun yang dimaksud dengan studi kasus intrinsik adalah studi kasus yang menekankan pada pemahaman (*verstehen*) yang mendalam terhadap kasus tunggal yang disebabkan kasus tersebut menarik. Tujuan desain ini tidak dimaksudkan untuk memahami konstruk abstrak atas fenomena umum yang diharapkan dapat dilakukan generalisasi, melainkan lebih ditekankan pada kepentingan intrinsik, dan menghilangkan generalisasi, serta tidak dimaksudkan untuk membentuk teori baru.

Dalam hal ini, kasus yang diteliti hanya sang *brand ambassador* yang unik. Dapat dikatakan unik, karena *website clozette.co.id* pada sebelumnya selalu menampilkan *brand ambassador* mereka yang baru, dengan penampilan yang hampir sama. Wanita cantik, rambut indah, terkenal karena keartisannya. Selain itu, pernah beberapa kali *clozette.co.id* mendapuk wanita berkerudung menjadi *brand ambassador*, namun mereka adalah artis, seperti Dian Pelangi, seorang *designer* terkenal.

Namun, kali ini *clozette.co.id* mengangkat Cassandra Dini Prasasti menjadi seorang *brand ambassador*. Padahal Cassandra bukan seorang artis, hanya seorang *blogger* di dunia maya. Selain itu, *website* yang memiliki target seluruh wanita di Indonesia, yang notabene tidak semua menggunakan

kerudung/hijab, justru mengangkat seorang *hijab blogger* untuk menjadi *brand ambassador* mereka.

Maka dari itu, peneliti menggunakan studi kasus dengan tipe intrinsik untuk melakukan penelitian ini. Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini.

Secara sederhana (Idrus, 2013:23), dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan –sebagai subjek penelitian– dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu, para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya (wajar).

3.2 Subjek-Objek, Wilayah Penelitian, dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, ada beberapa aspek dan faktor utama yang mendukung kelengkapan penelitian tersebut. Hal-hal tersebut adalah subjek penelitian, objek penelitian, metode penelitian.

Menurut Idrus (2009:43), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi alat dalam proses pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri. Begitu pentingnya posisi peneliti dalam proses penelitian kualitatif karena saat dilakukannya pengambilan data, peneliti sendiri yang bertindak sebagai alat pengumpul data dan istilah yang digunakan adalah *human instrument*.

Subjek penelitian menurut Amirin (dalam Idrus, 2009:91), subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh

keterangan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (dalam Idrus, 2009:91), memberi batasan subjek penelitian itu sebagai benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.

Menurut Idrus (2009:91), istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subjek penelitian yaitu *brand ambassador* dari *clozette.co.id*, Cassandra Dini Prasasti, dan *website clozette.co.id*. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah *brand ambassador clozette* Indonesia.

Sumber data berasal dari wawancara dengan informan, yaitu *ambassador* dari *clozette.co.id*, Cassandra Dini Prasasti, dan pihak dari *website clozette.co.id*, yang diwakili oleh Ibu Erry Amarilla, selaku *Marketing Manager* dari *clozette.co.id*.

3.2.1 Key Informan

Tabel 3.1 Data Key Informan

No.	Nama Lengkap	Status	Agama	Usia	Aktivitas	Bergelut di Dunia Modelling/Fashion
1.	Cassandra Dini Prasasti	Key Informan	Islam	23 thn	Mahasiswi, model, vokalis, <i>brand ambassador</i> untuk situs <i>clozette</i> , <i>hijabellove scarf</i> , aplikasi <i>Hyjabs</i> .	Sejak tahun 2007

2.	Erry Amarilla	<i>Key Informan</i>	Katolik	34 thn	Bekerja sebagai <i>marketing manager</i> di <i>clozette</i> Indonesia	Sejak tahun 2008
3.	Irenada Ariestya Irwanti	<i>Follower</i> Cassandra Dini dan pengunjung <i>clozette</i> Indonesia	Islam	18 thn	Pelajar SMA, <i>catwalk and photoshoot model, make up artist, hijab stylist.</i>	Sejak tahun 2010
4.	Adinda Kiki Alshinta	<i>Follower</i> Cassandra Dini dan pengunjung <i>clozette</i> Indonesia	Islam	24 thn	Karyawan Swasta, terkadang <i>modelling</i> dan <i>photoshoot.</i>	Sejak tahun 2013
5.	Putri Nesa Hadyani	<i>Follower</i> Cassandra Dini dan pengunjung <i>clozette</i> Indonesia	Islam	22 thn	Mahasiswi, model.	Sejak tahun 2012

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengambilan datanya dilakukan dalam waktu yang relatif lama, tahap demi tahap dan sifatnya berkembang. Karena itu, antara pengambilan data dan analisis data dilakukan secara simultan. (Suprayogo & Tobroni, dalam Hasbiansyah & Indra Astuti, 2013:39).

Maka dari itu, pengumpulan data ini dilakukan oleh manusia, yaitu peneliti sendiri. Peneliti pada penelitian kualitatif bekerja sebagai perencana, pelaksana

pengumpulan data, analisis, penafsiran, dan pelaporan hasil penelitiannya (Wibowo, I.S.W., 2013:167).

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan untuk melakukan pengumpulan data. Menurut Idrus (2009:101),

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan ini, peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki.

Selain itu, Idrus (2009:103), dalam melaksanakan observasi, ada empat pola yang dapat dilakukan yaitu,

1. Pengamatan Secara Lengkap

Pengamat menjadi anggota masyarakat yang diamati secara penuh. Dengan begitu, pengamat tidak lagi terpisah, tetapi menyatu dan menjadi bagian masyarakat yang sedang diamatinya. Proses ini pernah dilakukan oleh salah seorang peneliti Australia yang bersedia menjadi salah satu istri kepala suku di Irian Jaya. Keuntungan proses ini adalah peneliti akan memperoleh informasi sedetail mungkin, bahkan informasi yang paling rahasia sekalipun.

2. Pemeran Serta Sebagai Pengamat

Pada proses pengamatan ini, peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta (tidak menjadi anggota), namun masih tetap melaksanakan proses pengamatan. Peneliti masih pula mengikuti aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang diamati sehingga masih memungkinkan melakukan pengamatan.

3. Pengamatan Sebagai Pemeran Serta

Maksudnya adalah peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh seluruh subjek, bahkan mungkin pula pengamat didukung oleh subjek. Mengingat ada dukungan subjek, proses pengamatan ini memungkinkan diperolehnya data yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Pengamatan Penuh

Dalam proses ini, peneliti dengan bebas melaksanakan proses pengamatan tanpa diketahui oleh subjek yang sedang diamatinya. Peneliti akan menjaga jarak agar identitas dirinya sebagai peneliti tidak diketahui oleh subjek yang sedang diamatinya. Hanya dilema yang muncul

kemudian adalah tatkala adanya sanggahan dari subjek yang diamati saat paparan data penelitian dilakukan peneliti secara terbuka.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pola pengamatan sebagai pemeran serta. Peneliti mengatakan kepada subjek penelitian mengenai penelitian ini secara terbuka, agar mendapat dukungan dari subjek penelitian.

Selain itu, peneliti melakukan pengamatan secara berulang-ulang, untuk mengamati bagaimana *brand ambassador* menggambarkan situs tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan *brand ambassador*, yaitu Cassandra Dini Prasasti dan pihak *clozette.co.id.*, Ibu Erry Amarilla sebagai *Marketing Manager*. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak *clozette Indonesia* pada tanggal 7 Mei 2015. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Cassandra Dini pada tanggal 11 Mei 2015. Lalu, peneliti juga mewawancarai pengunjung dan pengguna *website clozette.co.id* untuk uji keabsahan data. Menurut Idrus (2009:43),

Kemampuan mengajukan dan mengejar pertanyaan secara mendalam sangat dibutuhkan dalam proses pengambilan data dalam penelitian kualitatif ini. Pada sisi ini tampak antara peneliti dengan informan terjadi kontak dan interaksi, meski demikian sudah seharusnya peneliti tetap mempertahankan “jarak” agar objektivitasnya tetap terjaga. Mempertahankan jarak bukan berarti peneliti tidak terlibat dalam proses yang sedang dialami informan. Justru sebaliknya peneliti diharapkan terlibat aktif sehingga informan tidak merasa lagi bahwa dirinya sedang diteliti oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Analisis Interaktif Miles dan Huberman sebagai acuan untuk menganalisis data penelitian. Pada tahap pertama dalam model ini, yaitu tahap pengumpulan data, menurut Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009:149), ada beberapa pedoman saat pengumpulan data, yaitu (a) fokus pada objek penelitian; (b) tentukan jenis penelitian; (c)

membuat pertanyaan analitis; (d) memulai dari yang makro; (e) mengomentari gagasan; dan (f) memo untuk diri sendiri.

Peneliti memfokuskan pada objek penelitian, yaitu peneliti sendiri dalam meneliti subjek penelitian. Subjek penelitian yang dimaksud adalah *brand ambassador* dan situs *clozette.co.id*. Peneliti memberikan batasan dan ruang lingkup masalah, sehingga hal-hal yang diteliti tidak berantakan kemana-mana.

Jenis penelitian yang digunakan pun sudah ditentukan dari awal penelitian, yaitu penelitian studi kasus. Peneliti meneliti dengan studi kasus, karena menemukan sisi unik dari *brand ambassador* dan menjadi suatu kasus unik yang baru, yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Peneliti juga menyusun daftar pertanyaan analitis, lalu mengobservasi hal-hal yang makro agar menjadi hal yang lebih mendetail. Peneliti juga bertanya dengan kritis dan mencatat hal-hal yang penting saat melakukan wawancara dengan informan.

Peneliti juga melakukan studi pustaka dan mendapatkan referensi dari buku-buku dan penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa, terutama yang membahas mengenai *brand ambassador* dan citra perusahaan yang digambarkan melalui *brand ambassador*.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Idrus (2009:150), dalam proses penelitian kualitatif, hendaknya seorang peneliti telah sejak awal bersiap bahwa data yang akan diperolehnya

bukan data akhir, yang akan dapat langsung dianalisis. Menurut Miles dan Huberman (1992), (dalam Muhammad Idrus 2009:246),

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif, terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hal tersebut dilakukan sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:27), penelitian kualitatif mengutamakan analisis data secara induktif, dari lapangan tertentu yang bersifat khusus, untuk ditarik suatu proposisi atau teori yang dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, menurut Basrowi dan Suwandi (2008:27),

Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi lebih eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Terakhir, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Peneliti mengolah data-data yang sudah diperoleh dari lapangan, untuk kemudian ditarik kesimpulannya sehingga menjadi data *final* sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Analisis Interaktif Miles dan Huberman. Menurut Idrus (2009:147), model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

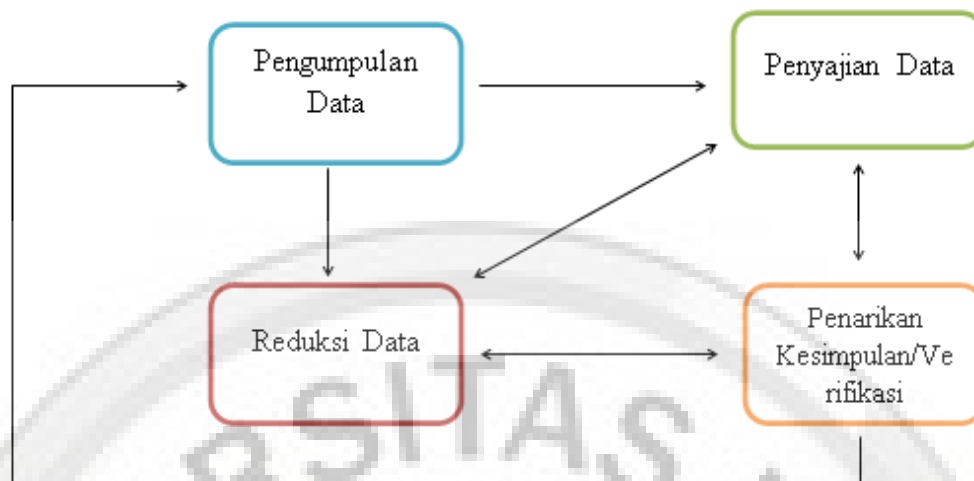


Diagram 3.1 Diagram Teknik Analisis Data¹⁰

Menurut Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009:148), kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Selain itu, menurut Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009:148), proses analisis interaktif ini adalah,

Merupakan proses siklus dan interaktif. Artinya, peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu, yaitu proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan atau verifikasi. Dengan begitu, analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus-menerus dan saling menyusul. Kegiatan keempatnya berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung. Kegiatan baru berhenti saat penulisan akhir penelitian telah siap dikerjakan. Berikut adalah masing-masing proses:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal.

¹⁰ Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009:148)

Proses pengumpulan data sebagaimana diungkap di muka harus melibatkan sisi aktor (informan), aktivitas, latar, atau konteks terjadinya peristiwa. Sebagai “alat pengumpul data” (konsep *humas instrument*), peneliti harus pandai-pandai mengelola waktu yang dimiliki, menampilkan diri, dan bergaul di tengah-tengah masyarakat yang dijadikan subjek penelitiannya.

2. Tahap Reduksi Data

Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebut, cerita-cerita apa saja yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis. Dengan begitu, proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.

3. *Display Data*

Langkah berikutnya adalah penyajian data, yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya, apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti alur dari model Analisis Interaktif

Miles dan Huberman untuk mengumpulkan data dan menganalisis data penelitian yang diperoleh dari lapangan.

3.5 Uji Keabsahan Data

Menurut Idrus (2009:145), salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Untuk itu dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validitas data. Objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh.

Dengan mengacu pada Moleong (dalam Idrus, 2009:248), untuk pembuktian validitas data penelitian ini ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian. Menurut Moleong (dalam Idrus, 2009:145),

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Lebih lanjut diungkap Denzin (dalam Idrus, 2009:145), triangulasi meliputi: (a) menggunakan sumber lebih dari satu/ganda; (b) menggunakan metode lebih dari satu/ganda; (c) menggunakan peneliti lebih dari satu/ganda; dan (d) menggunakan teori yang berbeda-beda.

Agar kondisi diatas dapat terpenuhi, maka peneliti melakukan penelitian dengan cara memperpanjang observasi, pengamatan yang terus menerus, dan triangulasi. Peneliti juga menggunakan bahan referensi dari buku dan situs serta penelitian terdahulu.

Maka dari itu, dalam penelitian ini, sesuai dengan konsep triangulasi data, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak, yaitu pihak yang *reliable* dan *valid* untuk memenuhi keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan *brand ambassador*, pihak dari situs *clozette.co.id*, dan juga pengunjung dari situs *clozette.co.id*.

